

Factor that Effect the Original Income of the East Nusa Tenggara in 2015-2020

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2020

Maria Anyela Linan Dore¹, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi^{2*}, Rai Gina
Artaningrum³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: diah.cahyadi@gmail.com

Article info

Keywords:

*Expenses, Gross
Regional Domestic
Product (GRDP),
Provincially
Generated Revenue
(PGR).*

Abstract

This study was motivated by the phenomenon of the management of regional potential for Provincially Generated Revenue to be unbalanced because it was caused by suboptimal regional income, so that local governments must have additional income from the central government through balancing funds. The sample which was used in this study is Purposive Sampling. The using of the data in this study was secondary data which was got from the Agency Office of Financial Management Income and Regional Assets of Nusa Tenggara Timur Province and The Board Office of Central Statistics of Nusa Tenggara Timur Province in 2015-2020. The research method was used Multiple Linear Regression Analysis and tested with the SPSS 2020 application. This study proved that: Government Expenses, Gross Regional Domestic Product (GRDP) simultaneously has a significant effect on Provincially Generated Revenue (PGR) in Nusa Tenggara Timur Province.

Kata kunci:

Pengeluaran
Pemerintah, Produk
Domestik Regional
Bruto (PDRB),
Pendapatan Asli
Daerah (PAD).

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pengelolaan potensi wilayah daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah menjadi tidak seimbang karena diakibatkan oleh pendapatan wilayah daerah yang kurang optimal, sehingga pemerintah daerah harus memperoleh pendapatan tambahan dari pemerintahan pusat melalui dana perimbangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Sampling*. Penggunaan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2020. Metode penelitian yang gunakan adalah Analisis Regresi Linear berganda dan diuji dengan aplikasi SPSS 2020. Penelitian ini membuktikan bahwa: Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan seluruh penerimaan yang di peroleh daerah dari segala bentuk penghasilan dalam wilayahnya sendiri yang dipungut

berdasarkan kebijakan daerah sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin tinggi kontribusi Pendapatan Asli Daerah dalam struktur keuangan daerah, semakin tinggi lagi kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunannya. PAD dapat dimanfaatkan untuk menyukseskan upaya pembangunan daerah. Harapannya pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh daerah tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat. Kesepadanan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan tingkat kemandirian keuangan suatu daerah. Bisa dikatakan bahwa PAD sebagai tolok ukur perwujudan dan penyelenggaraan otonomi daerah untuk melancarkan pembangunan daerah. Tingginya nilai PAD di daerah maka semakin tinggi lagi kemandirian perekonomian suatu daerah. Akibatnya daerah tersebut tergolong stabil perekonomiannya sehingga masyarakatnya sejahtera. Beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah yaitu Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk dan beberapa factor lainnya. Faktor-faktor dia atas selalu berfluktuasi setiap tahunnya dan dapat digunakan sebagai peramalan untuk mengetahui penerimaan pajak daerah. Dapat dikatakan bahwa Kabupaten/Kota Provinsi NTT belum dapat mengelola keuangannya sendiri sehingga masih menggantungkan bantuan pada pemerintah pusat. Adanya peningkatan PAD pada tahun-tahun tertentu mencerminkan bahwa wilayah tersebut sudah berusaha menjalankan otonomi daerahnya akan tetapi belum optimal. Sedangkan adanya penurunn Pendapatan Asli Daerah pada tahun-tahun tersebut mencerminkan daerah tersebut belum mampu untuk menjalankan otonomi daerahnya dengan baik sehingga besarnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah relatif rendah. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur dari Kepulauan Nusa Tenggara. Ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur berada di Kota Kupang. Provinsi ini dibagi menjadi 21 Kabupaten, 1 KotaMadya, 309 Kecamatan dan 3.026 kelurahan/desa dengan luas wilayah 48.718,10 km² berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal dengan memiliki banyak potensi antaranya perindustrian, pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, serta kehutanan. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada di provinsi tersebut menjadikan masing-masing kabupaten memiliki potensi pendapatan dan anggaran daerah yang berbeda-beda pula.

METODE

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kriteria dan kualitas tertentu yang peneliti tetapkan agar dipelajari dan dapat disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebanyak 22 kabupaten/kota. Sampel menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah separuh dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sampel yang dapat di gunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan sampel 6 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2020.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diolah dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Tipe sampel ini mempunyai tujuan dalam pengambilan sampelnya dimana sampel diambil disesuaikan dengan tujuan penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data sekunder untuk mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Metode data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada. Seperti total realisasi PAD dari tahun 2015-2020, total nilai PDRB atas harga konstan, serta Pendapatan Asli Daerah yang di peroleh dari kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi NTT dan Kantor BPS Provinsi NTT.

Analisis data yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria blue (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria blue dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$.

Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi di antara variabel independen. Penguji multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Metode VIF ini menjelaskan hubungan variabel independen yang mana menjelaskan variabel independen yang lain. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (Durbin – Watson Test), yaitu untuk mengetahui dan menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik.

Analisis Regresi

Model regresi linear berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yakni Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memiliki asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik baik multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X1 = Pengeluaran Pemerintah
- X2 = Produk Domestik Regional Bruto
- α = Konstanta
- e = Faktor lain (Faktor Pengganggu) $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen atau dengan kata lain untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai (R²) koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 (0 ≤ ≤ 1). Nilai dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, tidak dapat perbedaan yang signifikan. Uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel independen (Pengeluaran Pemerintah dan Produk Dometik Regional Bruto (PDRB)) secara parsial terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) atau untuk melihat variabel apa yang memberikan pengaruh yang paling dominan diantara variabel yang ada.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penggunaan taraf signifikan uji F beragam, tergantung pemilihan peneliti yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,10% (10%). Sebagai contoh jika pengujian dilakukan dengan taraf pengujian $\alpha=5\%$ (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD (Y)	90	16,88	25,36	19,2398	2,84812
Pengeluaran Pemerintah (X1)	90	19,62	27,80	21,9602	2,72654
PDRB (X2)	90	13,34	15,39	14,4359	0,52851

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,32992404
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,042
Kolmogorov-Smirnov Z		0,811
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,527
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-0,01581
Cases < Test Value		45
Cases >= Test Value		45
Total Cases		90
Number of Runs		38
Z		-1,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,090
a. Median		

Uji Multikoloniaritas

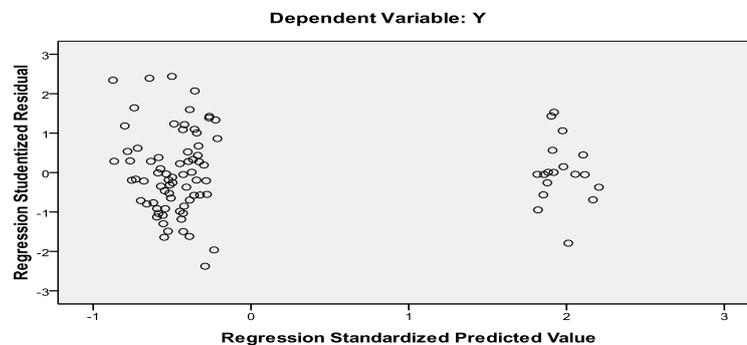
Hasil uji multikoloniaritas adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Multikoloniaritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengeluaran Pemerintah (X1)	0,994	1,006
PDRB (X2)	0,994	1,006

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Scatterplot



Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-8,498	1,031		-8,244	0,000
X1	1,040	0,013	0,996	79,973	0,000
X2	0,339	0,067	0,063	5,049	0,000

a. Dependent Variable: Y

Uji Signifikansi Secara Keseluruhan (Uji-F)

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712,260	2	356,130	3198,229	0,000 ^a
	Residual	9,688	87	0,111		
	Total	721,947	89			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-8,498	1,031		-8,244	0,000
	X1	1,040	0,013	0,996	79,973	0,000

X2	0,339	0,067	0,063	5,049	0,000
----	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,993 ^a	0,987	0,986	0,33369	1,322

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

Semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan pembangunan maka akan mendorong meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila kegiatan ekonomi masyarakat meningkat maka akan meningkatkan pula aliran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh nilai signifikan t hitung untuk variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga, variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H1 di terima bahwa Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sehingga dapat di artikan bahwa tinggi rendahnya pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi NTT. Maka Hipotesis (H1) yang berbunyi “Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” diterima.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan, struktur ekonomi, dan keberhasilan pembangunan perekonomian suatu wilayah tertentu. Jika PDRB mengalami peningkatan pada setiap tahunnya maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh nilai signifikan t hitung untuk variabel produk domestik regional bruto adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga, variabel produk domestik regional bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dinyatakan H1 diterima yang berarti bahwa PRDB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya Produk Domestik Regional Bruto tidak mempengaruhi jumlah PAD pada Provinsi NTT. Maka Hipotesis (H2) yang berbunyi “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)” diterima.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Robby. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) di Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011. *Jurnal Ilmiah*. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Ani Sri Rahayu, 2018, *Pengantar Pemerintahan Daerah Teori Hukum dan Aplikasinya*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2020*
- Carunia Mulya Firdausy. 2017. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djaenuri, Aries (2012). *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*. Jakarta: Indonesia Ghalia
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit Andi.